PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA /
AND ITS SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen/
Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2016 and for the year then ended
with Independent Auditors' Report

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and For The Year Then Ended
With Independent Auditors' Report

Daftar Isi / *Table of Contents*

	Halaman/ *Page*	
Surat Pernyataan Direksi		***Director Statement***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditors' Report***
Laporan Keuangan Konsolidasian		***Consolidated Financial Statements***
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4-5	*Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-71	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR

31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Peng Tjoan**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Perum Modernland, Blok G.I/220, RT/RW. 004/008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : PresidenDirektur

2. Nama : **Suryadi Hertanto**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Jl Sentul No. 4, RT/RW.006/003, Kel. Pasar Baru, Kec.Sawah Besar, Jakarta Pusat
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 Maret 2017

Peng Tjoan
Presiden Direktur / President Director

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR

THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

FOR THE YEARS ENDED

31 DECEMBER 2016 AND 2015

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

1. Name : **Peng Tjoan**
   Office Address : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Domicile Address : Perum Modernland, Blok G.I/220, RT/RW. 004/008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang
   Phone Number : 021- 460 8855
   Position : President Director

2. Name : **Suryadi Hertanto**
   Office Address : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Domicile Address : Jl Sentul No. 4, RT/RW.006/003, Kel. Pasar Baru, Kec.Sawah Besar, Jakarta Pusat
   Phone Number : 021- 460 8855
   Position : Vice President Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;

2. The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;

3.a. All information contained in the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
   b. The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

4. We are responsible for internal control system of the Company.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 27 March 2017

METERAI TEMPEL AF244AEF582631669 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Suryadi Hertanto
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director

JOHANNES JUARA & REKAN
Registered Public Accountants

Plaza Sentral 18th floor
Jl. Jend Sudirman 47
Jakarta 12930
Indonesia
Phone: +62 (21) 574 3025
Fax: + 62 (21) 574 3024
Web: www.inaaid.com

The original report included herein is Indonesian language

Laporan Auditor Independen

No. : 088/JN/17

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Alakasa Industrindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. : 088/JN/17

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Alakasa Industrindo Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is Indonesian language

Laporan Auditor Independen (Lanjutan)

Tanggung jawab auditor (Lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report *(Continued)*

Auditors' responsibility *(Continued)*

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JOHANNES JUARA & REKAN

Juara S. Nainggolan
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant No. AP.0747*
27 Maret 2017/*March 27, 2017*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITIONS
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
ASET				*ASSETS*
ASET LANCAR				*CURRENT ASSETS*
Kas dan bank	4,23,24	10.535.932	7.870.164	*Cash and banks*
Deposito yang dibatasi penggunaannya		439.000	439.000	*Restricted deposits*
Piutang usaha-pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp506.528 tahun 2016, Rp206.528 tahun 2015	5,23,24	15.007.989	27.848.317	*Trade receivables-third parties, net of allowance for impairment losses of Rp506,528 in 2016, Rp206,528 in 2015*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	23,24	4.109.001	5.405.535	*Other receivables - third parties*
Persediaan	6	21.163.233	22.665.145	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	17c	85.105	469.414	*Prepaid taxes*
Uang muka		4.917.579	5.248.118	*Advance payments*
Biaya dibayar di muka		2.066.091	1.837.169	*Prepaid expenses*
Total Aset Lancar		58.323.930	71.782.862	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				*NON-CURRENT ASSETS*
Aset pajak tangguhan, neto	17f	3.591.952	2.972.111	*Deferred tax assets, net*
Piutang pihak berelasi	20b	49.772.991	51.047.389	*Due from related parties*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.764.386 tahun 2016, Rp10.342.714 tahun 2015	7	24.056.278	15.757.855	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp11,764,386 in 2016, Rp10,342,714 in 2015*
Estimasi pengembalian pajak	17a	676.873	2.828.725	*Estimated claims for tax refund*
Biaya tangguhan hak atas tanah		43.641	47.969	*Deferred charges of land rights*
Aset lain-lain		153.190	191.494	*Other assets*
Total Aset Tidak Lancar		78.294.925	72.845.543	*Total Non-current Assets*
TOTAL ASET		136.618.855	144.628.405	*TOTAL ASSETS*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(Continued)*
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
LIABILITAS				*LIABILITIES*
LIABILITAS JANGKA PENDEK				*CURRENT LIABILITIES*
Utang usaha - pihak ketiga	8,23,24	9.089.939	14.576.752	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	23,24	1.172.490	2.191.245	*Other payables - third parties*
Beban akrual	9,23,24	14.550.524	15.212.037	*Accrued expenses*
Utang pajak	17d	61.386	737.434	*Taxes payable*
Utang pihak berelasi	20c	2.245.585	5.779.585	*Due to related parties*
Utang deviden		636.285	636.285	*Dividend payable*
Bagian jangka pendek:				*Current maturities of:*
Utang bank	10,23,24	32.832.546	31.605.880	*Bank loans*
Uang jaminan pelanggan		261.447	-	*Customers' deposits*
Liabilitas imbalan kerja	18	2.621.897	-	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Pendek		63.472.099	70.739.218	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				*NON-CURRENT LIABILITIES*
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Net of current maturities:*
Utang bank	10,23,24	3.305.941	2.070.038	*Bank loans*
Uang jaminan pelanggan		1.363.071	969.552	*Customers' deposits*
Liabilitas imbalan kerja	18	7.373.313	8.817.296	*Employee benefits liability*
Total Liabilitas Jangka Panjang		12.042.325	11.856.886	*Total Non-current Liabilities*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION *(Continued)*
As of December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan/ *Notes*	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
EKUITAS				*EQUITY*
Modal saham				*Share Capital*
Modal dasar -				*Authorized capital -*
Seri A: (2016: 107.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200 (nilai penuh) per lembar saham) dan (2015: 21.450.000 lembar saham dengan nilai dengan nominal Rp1.000 (nilai penuh) per lembar saham				*A series: (2016: 107,250,000 shares at Rp200 (full amount) par value per share) and (2015: 21,450,000 shares at Rp1,000 (full amount) par value per share)*
seri B: (2016: 400.415.055 lembar saham dengan nilai nominal Rp130 (nilai penuh) per lembar saham) dan (2015: 358.550.000 lembar saham dengan nilai dengan nominal Rp650 (nilai penuh) per lembar saham)				*B series: (2016: 400,415,055 shares at Rp130 (full amount) par value per share) and (2015: 358,550,000 shares at Rp650 (full amount) par value per share)*
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				*Issued and fully paid -*
seri A: 107.250.000 lembar saham				*A series: 107,250,000 shares*
seri B: 400.415.055 lembar saham	11	73.503.957	73.503.957	*B series: 400,415,055 shares*
Agio saham		200.000	200.000	*Share premium*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		8.907.775	9.735.103	*Translation adjustment*
Kerugian aktuaria		(3.767.148)	(3.150.584)	*Loss on actuary*
Saldo laba (defisit)				*Retained earning (deficit)*
Telah ditentukan penggunaannya		900.000	900.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		(18.753.074)	(19.268.962)	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		60.991.510	61.919.514	*Equity attributable to the owners of the Company*
Kepentingan non-pengendali	12	112.921	112.787	*Non-controlling interest*
Total Ekuitas		61.104.431	62.032.301	*Total Equity*
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		136.618.855	144.628.405	*TOTAL LIABILITIES AND EQUITY*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *(Continued)*
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,* 2016	2015	
PENJUALAN NETO	14	1.151.605.756	749.146.492	*NET SALES*
BEBAN POKOK PENJUALAN	15	(1.121.597.912)	(730.559.426)	*COST OF GOODS SOLD*
LABA BRUTO		30.007.844	18.587.066	*GROSS PROFIT*
Beban operasi	16	(19.972.512)	(17.242.948)	*Operating expenses*
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto		(5.476.615)	5.084.847	*Other operating income (expense), net*
LABA USAHA		4.558.717	6.428.965	*INCOME FOR OPERATIONS*
Beban keuangan		(4.306.218)	(6.041.224)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan		24.149	28.643	*Finance income*
LABA SEBELUM PAJAK		276.648	416.384	*INCOME BEFORE TAX*
MANFAAT (BEBAN) PAJAK:				*TAX BENEFIT (EXPENSE):*
Pajak kini	17e	(174.780)	-	*Current tax*
Pajak tangguhan	17f	414.299	(1.591.922)	*Deferred tax*
Manfaat (beban) pajak, neto		239.519	(1.591.922)	*Tax benefit (expense), net*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		516.167	(1.175.538)	*PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME *(Continued)*
For The Year Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ *For the year ended December 31,* 2016	2015	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				*OTHER COMPREHENSIVE INCOME*
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya:				*Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(827.411)	3.222.252	*Translation adjustment on financial statements in foreign currency*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya:				*Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods:*
Kerugian aktuaria atas imbalan kerja, neto setelah pajak	18	(616.626)	(1.995.297)	*Actuarial loss on employee benefits, net of tax*
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		(1.444.037)	1.226.955	*Total Other Comprehensive Income (Loss)*
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(927.870)	51.417	*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR*
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik entitas induk		515.888	(1.179.759)	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	12	279	4.221	*Non-controlling interests*
Laba (rugi) tahun berjalan		516.167	(1.175.538)	*Profit (loss) for the year*
TOTAL PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:*
Pemilik entitas induk		(928.004)	47.074	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali		134	4.343	*Non-controlling interests*
Total penghasilan (rugi) komprehensif		(927.870)	51.417	*Total comprehensive income (loss)*
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	19	1,13	(11,62)	*BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE (full amount)*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year then Ended December 31, 2016
(Expressed in thousands of Rupiah)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ *Equity attributable the equity holders of the parent entity*									
				Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*		Saldo laba (defisit)/ *Retained earning (deficit)*					
	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Paid-up Share Capital*	Agio saham/ *Share premium*	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment*	Kerugian aktuaria/ *Loss on actuary*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Total ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 31 Desember 2014	12,13,14	73.503.957	200.000	6.513.173	(1.155.487)	900.000	(18.089.203)	61.872.440	108.444	61.980.884	*Balances as of December 31, 2014*
Kerugian aktuaria	18,19	-	-	-	(1.995.097)	-	-	(1.995.097)	(200)	(1.995.297)	*Loss on actuary*
Selisih kurs penjabaran		-	-	3.221.930	-	-	-	3.221.930	322	3.222.252	*Translation adjustment*
Laba (rugi) bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	(1.179.759)	(1.179.759)	4.221	(1.175.538)	*Net profit (loss) for the year*
Saldo per 31 Desember 2015	12,13,14	73.503.957	200.000	9.735.103	(3.150.584)	900.000	(19.268.962)	61.919.514	112.787	62.032.301	*Balances as of December 31, 2015*
Kerugian aktuaria	18,19	-	-	-	(616.564)	-	-	(616.564)	(62)	(616.626)	*Loss on actuary*
Selisih kurs penjabaran		-	-	(827.328)	-	-	-	(827.328)	(83)	(827.411)	*Translation adjustment*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	515.888	515.888	279	516.167	*Net profit for the year*
Saldo per 31 Desember 2016		73.503.957	200.000	8.907.775	(3.767.148)	900.000	(18.753.074)	60.991.510	112.921	61.104.431	*Balances as of December 31, 2016*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2016
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in thousand of Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / For the year ended December 31 2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				*CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES*
Penerlmaan dari pelanggan		1.170.852.379	893.766.145	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(1.154.332.747)	(894.052.694)	*Payments to suppliers and employees*
Pembayaran pajak penghasilan		(1.208.230)	(1.300.495)	*Payments of corporate income tax*
Pembayaran bunga pinjaman		(4.306.218)	(3.489.007)	*Payments of interest on loan*
Penerimaan pengembalian pajak		1.526.467	2.167.274	*Receipts of tax refund*
Penghasilan bunga yang diterima		24.149	28.643	*Interest income received*
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		12.555.800	(2.880.134)	*Net cash flows received from (used in) operating activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				*CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES*
Penurunan deposito yang dibatasi penggunaannya		-	(439.000)	*Decrease in restricted deposits*
Pembelian aset tetap	7	(9.720.095)	(3.319.675)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(9.720.095)	(3.758.675)	*Net cash flows used in investing activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				*CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES*
Penerimaan pinjaman bank		780.746	206.300	*Proceeds from bank loan*
Pembayaran pinjaman bank		(1.235.903)	(825.410)	*Payments of bank loan*
Arus kas bersih yang dari digunakan untuk aktivitas pendanaan		(455.157)	(619.110)	*Net cash flows used in financing activities*
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan bank		2.380.548	(7.257.919)	*Net increase (decrease) in cash and banks*
Kenaikan cerukan bank		780.746	9.160.066	*Increase in bank overdraft*
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(495.526)	223.262	*Effect of foreign exchange rate changes*
Kas dan bank pada awal tahun	4	7.870.164	5.744.755	*Cash and banks at the beginning of the year*
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	4	10.535.932	7.870.164	*CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2016
dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016
and For the Year then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan akta No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 1973, Tambahan No. 836.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Berdasarkan Akta Notaris RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si No. 24 tanggal 12 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah nilai nominal per lembar saham untuk saham seri A dan Seri B Perusahaan, dari sebelumnya sebesar Rp1.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp200 per lembar saham untuk seri A dan Rp650 per lembar saham menjadi sebesar Rp130 per lembar saham untuk seri B. Atas perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusannya Nomor AHU-AH.01.03.0024927. tahun 2016 tanggal 19 Februari 2016.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, perwakilan atau keagenan, pemborong (kontraktor), industri manufakturing dan fabrikasi, pengolahan barang-barang dari logam dan aluminium, percetakan dan pemukiman (real estate).

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary public in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

The Company's Articles of Association have been amended several times and most recently by Notarial Deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the revisions of the Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. The Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02Year 2008, and was published in State Gazette No. 13, Supplement No. 1600 dated February 14, 2011.

Based on Notarial Deed No. 24 of RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si dated on February 12, 2016, the shareholders agreed to reduce the nominal value of shares of A series and B series from Rp1,000 per share into Rp200 for share of A series and B series from Rp650 into Rp130 per share. This share capital's change already acknowledged and approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic Indonesia in his decision letter Nomor AHU-AH.01.03.0024927. tahun 2016 dated February 19, 2016.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in general trading, product representative or agency, contractor, manufacturing and fabricating industry, processing of aluminium and other metal products, printing and real estate.

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (Lanjutan)

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (*spin-off*) kepada entitas anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah Ryburn Investment Limited, perusahaan yang didirikan di Singapura (Catatan 11).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut (bersama-sama dengan Perusahaan akan disebut sebagai "Grup"):

1. GENERAL (Continued)

a. Establishment of the Company (Continued)

The Company was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2001, the Company was restructured with transfer of their operational activity (spin-off) to subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, main activity of the Company is investing in several companies engaged in trading and in a company in aluminium industry.

The Company is domiciled in East Jakarta and with its office located at Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

The Company's largest shareholder is Ryburn Investment Limited, a company incorporated in Singapore (Note 11).

b. Public Offering of Shares

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Republic of Indonesia's Minister of Finance based on his Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for theoffering of the Company's 1,500,000 shares to the public through the Indonesian capital market. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

1. UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

***1. GENERAL** (Continued)*

***c. Subsidiaries** (Continued)*

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Ownership percentage* 31 Desember/ *December 31,* 2016 dan/*and* 2015	Tahun kegiatan komersial/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before eliminations* 31 Desember/*December 31,* 2016	2015
Alakasa Company Limited (ACL)	Hongkong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,99%	2000	51030.667	53.197.843
PT Alakasa Extrusindo (AE)	Indonesia	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	99,99%	2001	72.967.287	77.285.972
PT Alakasa Alumina Refineri (AAR)	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	-	11 000.000	11000.000
PT Alakasa Karbon Industri (AKI)	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	-	361739	309.343
Indonesia Alakasa Alumina Refinery Ltd (IARL)	Hongkong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	-	15.719	15.719

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direktur Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The member of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	2016	2015	
Dewan Komisaris			***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Tn/Mr. Hilton Barki	Tn/Mr. Ki Agus Umar Tochfa	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Tn/Mr. Bambang Rahardja Burhan	Tn/Mr. Jacob Soetoyo	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Ny/Mrs. Natalia	Tn/Mr. Timbul Thomas Lubis, SH	*Commissioner*
Komisaris	-	Tn/Mr. Bambang Rahardja Burhan	*Commissioner*
Dewan Direksi			***Board of Directors***
Direktur Utama	Tn/Mr. Peng Tjoan	Tn/Mr. Hilton Barki	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Tn/Mr. Drs. Suryadi Hertanto	Tn/Mr. Peng Tjoan	*Vice President Director*
Direktur	Tn/Mr. Nurtavip Sucipto	Tn/Mr. Nurtavip Sucipto	*Director*

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2016 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2016 in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

1. GENERAL *(Continued)*

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees *(Continued)*

Ketua	Tn/Mr. Bambang Rahardja Burhan	*Chairman*
Anggota	Tn/Mr. Darmawan Kusnadi	*Member*
Anggota	Ny/Mrs. Rumondang Hutapea	*Member*

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Juni 2016 yang telah diaktakan oleh notaris Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, No. 73 tanggal 10 Juni 2016, pemegang saham menyetujui dan memutuskan perubahan komposisi atas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 10, 2016 as notarized in notarial deed No. 73 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH., M.Kn dated June 10, 2016, the shareholders were agreed and decided changes in composition of the Company's Board of Commissioner and Directors.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 5 Juni 2015 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn, notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi No. 11 tanggal 5 Juni 2015, menetapkan bahwa penetapan remunerasi Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2015 didelegasikan kepada pemegang saham terbesar, sedangkan untuk Direksi Perusahaan didelegasikan kepada Komisaris Perusahaan.

Based on the Annual General Shareholders Meeting dated June 5, 2015 as notarized in notarial deed No. 11 of Amelia Jonatan, S.H., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., Msi dated June 5, 2015, it is resolved that the determination of Commissioners' remuneration for 2015 was delegated to the majority shareholder while the determination of Directors' was delegated to the Commissioners of the Company.

Pada tahun 2016 tidak ada perubahan atas susunan anggota Komisi Audit Perusahaan.

On 2016, There is no changes on composition of Audit Committee's the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 10 dan 8 (tidak diaudit), sedangkan jumlah karyawan tetap entitas anak masing-masing adalah 191 orang dan 175 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has a total of 10 and 8 employees (unaudited); respectively, and the subsidiaries have a total of 191 and 175 permanent employees, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting January 1, 2013) rule No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian dan tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan dan kinerja keuangan konsolidasian Grup.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Mata uang fungsional AE, AKI, AAR dan IARL adalah Rupiah, sedangkan ACL adalah Dolar Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(Continued)*

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements". This PSAK changes the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affect presentation only and have no impact on the Group's consolidated financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statement of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is the Company's functional currency.

The functional currency of AE, AKI, AAR and IARL are in Rupiah while ACL is in US Dollar.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);

b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan *investee*; dan

c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (OCI) diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. Principles of consolidation *(Continued)*

a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

c. the ability to use its power over the investee to affect the Company's returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, Kepentingan Non Pengendali (KNP) dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakusisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akusisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

b. *Principles of consolidation* *(Continued)*

If the Company losses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interest (NCI) and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

c. Business combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related cost incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

d. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan telaah terhadap kondisi persediaan pada tanggal pelaporan. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

c. Business combination *(Continued)*

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

d. Cash and Banks

Cash consists of cash on hand and in banks. These are not used as collateral and are not restricted.

e. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties as defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to financial statements.

f. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw materials, indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

The allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10-30	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5-15	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*
Peralatan kantor	5-10	*Office equipments*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight line method.

h. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Aset tetap (Lanjutan)

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

i. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

j. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets*, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

h. Fixed assets *(Continued)*

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress is presented under "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

i. Provision

Provision are recognized when the Group has a present obligation (legal as weel as constructive) as a result of pas events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

j. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisistion or construction of qualifying assets, are capitalised untill the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode/tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi dengan biaya untuk menjual dan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at each annual reporting period/year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit ("CGU's") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non-keuangan (Lanjutan)

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

k. Impairment of non-financial assets *(Continued)*

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

l. Revenue and expense recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Grup, kecuali ACL, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pembukuan ACL diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas ACL pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan di akumulasi pada ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

l. Revenue and expense recognition *(Continued)*

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Revenue from Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

m. Foreign currency transactions and balances

The Group's books and records, except ACL, are maintained in Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of transactions. As of the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia at that date.

The books of accounts of ACL are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of ACL at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penjabaran mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Dollar Amerika Serikat (USD)	13.436	13.795	*United States Dollar (USD)*
Dollar Singapura (SGD)	9.298	9.751	*Singapore Dollar (SGD)*

n. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangan sepanjang tersedia laba kena pajak sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantive telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

m. Foreign currency transactions and balances *(Continued)*

Gains or losses arising from foreign exchange translations are credited or charged to the profit or loss in the current year.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

n. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as expense or income in profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

o. Imbalan kerja

Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan *"corridor approach"* yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan secara permanen dari laba rugi.

- Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.

- Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.

Imbalan pasca-kerja

Perubahan tersebut dibuat agar aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam posisi laporan keuangan konsolidasian untuk meggambarkan nilai penuh dari defisit atau surplus program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

n. Income tax *(Continued)*

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

o. Employee benefits

The Group has retrospectively adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

- *Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income and excluded permanently from profit or loss.*

- *Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.*

- *Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the Group recognizes related restructuring or termination costs.*

Post-employment benefits

Such changes are made in order that the net pension assets or liabilities are recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan kerja (Lanjutan)

Grup mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Grup diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* di masa depan.

Beban bunga dan pengembalian aset dana pensiun yang diharapkan sebagaimana digunakan dalam PSAK No. 24 versi sebelumnya digantikan dengan beban bunga – bersih, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban manfaat pasti – bersih atau aset pada saat awal dari tiap periode pelaporan tahunan.

p. Instrumen keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", dan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara bersih.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

o. Employee benefits *(Continued)*

The Group recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK No. 24 are replaced with a net-interest amount, which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset at the start of each annual reporting period.

p. Financial instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", and PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2014), provides further criterion on legally enforceable right to set off the recognized amounts and criterion to settle on a net basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2014), menambah pengaturan kriteria instrument lindung nilai yang dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal pengukuran dan pada tanggal setelah pengakuan awal. PSAK No. 60 (Revisi 2014), menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

i) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("EIR"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

PSAK No. 55 (Revised 2014), provides additional provision for the criteria of non-expiration or non-termination of the hedging instrument, and provision to account financial instruments at the measurement date and after initial recognition, PSAK No. 60 (Revised 2014), provides additional provision on offsetting disclosures with quantitative and qualitative information, and disclosures on transfers of financial instruments.

i) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable costs.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No.55 (Revised 2014) requiredloans and receivables to becarried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan bank, deposito yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi.

Piutang

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014).

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada catatan ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

i) Financial assets *(Continued)*

The Group's principal financial assets include cash and banks, restricted deposits, trade receivables, other receivables and due from related parties.

Receivables

Accounts receivable and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2014).

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

i) Financial assets *(Continued)*

ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Impairment of financial assets

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka mereka memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan EIR awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang yang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah EIR terkini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

i) Financial assets *(Continued)*

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

i) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

i) Financial assets *(Continued)*

Financial assets carried at amortized cost (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi, utang deviden dan utang bank.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman jangka panjang

Setelah pengakuan awal, pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode EIR.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

ii) Financial liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include trade payables and other payables, accrued expenses, due to related parties, dividend payables and bank loans.

Subsequent measurement

Long-term loans

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi EIR dicatat sebagai bagian dari "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Utang

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi dan utang devidend dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

ii) Financial liabilities *(Continued)*

Subsequent measurement

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance charges" account in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income.

Payables

Liabilities for short-term bank loans, trade and other payables, due to related parties and dividend payable are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

Derecognition of financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

ii) Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir tahun pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdangangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar *(arm's length market transactions)*, referensi atas nilai wajar terkini dari instrument lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

ii) Financial liabilities *(Continued)*

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

iii) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv) Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market prices at the close of business at the end of the reporting year. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

p. Instrumen keuangan (Lanjutan)

v) Penyesuaian risiko kredit

Grup menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Grup terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

q. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

r. Pelaporan segmen

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Amandemen PSAK 5 Segmen Operasi (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

p. Financial instruments *(Continued)*

v) Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group own credit risk associated with the instrument is taken into account.

q. Earning per share

Earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the period.

As of December 31, 2016 and 2015, there were no existing instruments which could result in the issuance of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

r. Segment reporting

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016. The amendments to PSAK 5 Operating Segments (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Standar akuntansi baru dan revisi

Perusahaan menerapkan amandemen dan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, serta standar akuntansi baru, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

Amandemen PSAK Tahun 2015

- PSAK No. 65 (Amandemen 2015) "Laporan Keuangan Konsolidasian".

  Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

Penyesuaian tahun 2015

- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015) "Segmen Operasi".

  Penyesuaian ini menambahkan deskripsi singkat terhadap segmen operasi yang telah digabungkan dan pengungkapan indikator ekonomi yang memiliki karakteristik serupa.

- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015) "Aset Tetap".

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. New and revised accounting standards

The Company adopted the following 2015 amendment and annual improvements, and new accounting standard effective January 1, 2016, as follows:

Amendment to PSAK Year 2015

- *PSAK No. 65 (2015 Amendment) "Consolidated Financial Statements".*

  Amendment to this PSAK clarifies the exemption for consolidation of investment entities when certain criteria are met.

Annual improvements 2015

- *PSAK No. 5 (2015 Improvement) "Operating Segments".*

  This improvement adds a short description of operating segments which has been combined and disclosure of economic indicators with similar characteristics.

- *SFAS No. 7 (2015 Improvement) "Related Party Disclosures".*

  The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- *SFAS No. 16 (2015 Improvement) "Fixed assets".*

  The improvement clarifies that in SFAS 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

s. Standar akuntansi baru dan revisi (Lanjutan)

Penyesuaian tahun 2015 (Lanjutan)

- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015) "Pengukuran Nilai Wajar".

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan Perusahaan mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, dapat diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.

Standar Akuntansi Baru

- PSAK 70. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

  Standar baru ini secara khusus mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-undang tentang Pengampunan Pajak.

  PSAK 70 menyediakan dua (2) opsi kebijakan akuntansi untuk entitas yang mengakui aset dan liabilitas terkait dengan Undang Undang Pengampunan Pajak berdasarkan Surat Keterangan untuk Pengampunan Pajak Pajak yaitu:

  1. Menggunakan PSAK yang berlaku, atau
  2. Menggunakan ketentuan dalam paragraf 10- 23 pada PSAK 70.

  Perbedaan utama antara kedua opsi terkait dengan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset dan liabilitas sesuai dengan yang dipilih oleh entitas, dan harus diterapkan secara konsisten atas semua aset dan liabilitas pengampunan pajak.

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015 serta diatas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Group.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

s. New and revised accounting standards *(Continued)*

Annual improvements 2015 *(Continued)*

- *SFAS No. 68 (2015 Improvement) "Fair Value Measurement".*

  The improvement clarifies that the portfolio exception, which permits entities to measure the fair value of the Company's financial assets and financial liabilities on a net basis, can be applied to other contracts (including non-financial contracts) within the scope of SFAS No. 55.

New Accounting Standard

- *PSAK 70 Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability*

  The new standard specifically prescribes the accounting for tax amnesty asset and liability in relation to the application of Tax Amnesty Law.

  PSAK 70 provides two (2) accounting policy choices for an entity who recognizes assets and liabilities in relation to the provision of the Tax Amnesty Law based on Declaration Letter for Tax Amnesty as whether:

  1 Use the existing PSAK, or
  2 Use the specific provisions in paragraph 10- 23 of PSAK 70.

  The major differences between the two choices are related to the measurement, presentation,and disclosures of the assets and liabilities and whichever is chosen by an entity, it has to be consistently applied to all Tax Amnesty assets and liabilities.

The adoption of the above 2015 amandments and annual improvements and has no significant impact on the Group consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (Lanjutan)

t. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh DSAK, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Grup bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

  Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

u. Peristiwa setelah periode laporan keuangan

Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Grup pada periode laporan keuangan konsolidasian (*"adjusting events"*) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun laporan yang bukan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(Continued)*

t. Accounting standard issued but not yet effective

The standards and interpretations that are issued by the DSAK, but not yet effective for the current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intend to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- *Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.*

  These amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS No. 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to the consolidated financial statements and identification of significant accounting policies.

The Group are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on the Group's consolidated financial statements.

u. Events after the financial reporting period

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidsian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Pertimbangan (Lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2016 diungkapkan dalam Catatan 5.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Judgments *(Continued)*

The following judgments are made by management in the process of applying the Group accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events, and conditions.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.

Allowance for impairment on trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables. The carrying amounts of the Group's trade receivables before allowance for impairment losses as of December 31, 2016 are presented in Note 5.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Pension and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 18.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 7.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

Estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS *(Continued)*

Estimates and assumptions *(Continued)*

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Allowance for impairment of inventories

Allowance for decline in values of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN BANK / ***4. CASH AND BANKS***

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	236.400	21.500	*Rupiah*
Dolar AS	37.406	78.974	*USD*
Mata uang lainnya	3.663	3.661	*Other currencies*
Total kas	277.469	104.135	*Total cash on hand*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	246.685	1.178.842	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	123.155	-	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	59.567	329.909	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.612	58.390	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Dolar AS			*USD*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapura	8.837.717	1.562.618	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Singapore*
PT Bank Central Asia Tbk	772.293	4.425.259	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapura	155.710	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Singapore*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.724	211.011	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total bank	10.258.463	7.766.029	*Total cash in banks*
Total	**10.535.932**	**7.870.164**	***Total***

4. KAS DAN BANK (Lanjutan)

Grup tidak memiliki kas dan bank pada pihak-pihak berelasi. Kualitas pencairan deposito Grup selama ini lancar dan tidak mendapat hambatan dari pihak bank dalam hal syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Grup.

4. CASH AND BANKS *(Continued)*

The Group do not have balance of cash and banks with related parties. Quality of Group's disbursement on deposits during the year are current and are not restricted by the bank on the conditions that must be met by the Group.

5. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

a. Berdasarkan pelanggan:

a. By customer:

	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
Pelanggan dalam negeri	14.768.847	19.526.183	*Domestic debtors*
Pelanggan luar negeri	745.670	8.528.662	*Foreign debtors*
Total	15.514.517	28.054.845	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(506.528)	(206.528)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**15.007.989**	**27.848.317**	***Net***

b. Berdasarkan mata uang:

b. By currency:

	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
Rupiah	14.768.847	19.443.327	*Rupiah*
Dolar AS	745.670	8.611.518	*USD*
Sub-jumlah	15.514.517	28.054.845	*Sub-total*
Dikurangi :			*Less :*
Cadangan penurunan nilai	(506.528)	(206.528)	*Allowance for impairment losses*
Total	**15.007.989**	**27.848.317**	***Total***

5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES *(Continued)*

c. Berdasarkan umur:

c. By aging:

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Belum jatuh tempo	5.050.035	11.543.283	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	3.661.908	6.718.895	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	3.184.143	5.121.149	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	448.616	3.214.962	*61 - 90 days*
>90 hari	3.169.815	1.456.556	*>90 days*
Sub-jumlah	15.514.517	28.054.845	*Sub-total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(506.528)	(206.528)	*Allowance for impairment losses*
Total	**15.007.989**	**27.848.317**	***Total***

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Saldo awal	206.528	247.006	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	300.000	-	*Addition during the year*
Pengurangan tahun berjalan	-	(40.478)	*Reversal during the year*
Total	**506.528**	**206.528**	***Total***

Grup tidak memiliki piutang usaha yang telah dijual secara *recourse* dan piutang usaha yang telah direstrukturisasi.

The Group has no trade receivables that have been sold on recourse and restructured.

Tidak terdapat piutang usaha Grup yang dijaminkan kepada pihak ketiga.

None of the Group's trade receivables have been used as collateral to any debts.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The Group's management believes that the above allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that may arise from the uncollectible accounts.

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Barang jadi	659.908	630.375	*Finished goods*
Bahan dalam proses	681.085	5.221.999	*Work in process*
Bahan baku	17.235.566	9.597.950	*Raw materials*
Bahan pembantu	2.586.674	2.761.443	*Indirect materials*
Bahan baku dalam perjalanan	-	4.453.378	*Raw materials in transit*
Total	**21.163.233**	**22.665.145**	***Total***

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp1.500.000 dan USD170.000 atau setara dengan Rp2.284.120 pada tanggal 31 Desember 2016 dan USD380.000 atau setara dengan Rp5.242.100 pada tanggal 31 Desember 2015. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas semua risiko yang mungkin dialami.

The inventories are covered by insurance against losses due to fire, theft and other risks for the total sum insured of Rp1,500,000 and USD170,000 or equivalent to Rp2,284,120 as of December 31, 2016 and USD380,000 or equivalent to Rp5,242,100 as of December 31, 2015, respectively. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut.

The Group's management believe that all inventories are realizable at the above amounts; therefore, no allowance for impairment losses is necessary.

7. ASET TETAP / *7. FIXED ASSETS*

	2016					
	1 Januari/ *January 1 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Harga perolehan						*Acquisition cost*
Tanah	4.139.927	-	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	2.066.860	58.068	-	-	2.124.928	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	12.642.383	18.236	-	-	12.660.619	*Machinery and equipment*
Kendaraan	3.226.464	-	-	-	3.226.464	*Vehicles*
Peralatan kantor	878.845	238.311	-	-	1.117.156	*Office equipments*
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Mesin dan peralatan	3.146.090	9.405.480	-	-	12.551.570	*Machinery and equipment*
Sub-total	26.100.569	9.720.095	-	-	35.820.664	*Sub-total*

7. ASET TETAP (Lanjutan) / *7. FIXED ASSETS (Continued)*

	2016					
	1 Januari/ *January 1 2016*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Bangunan dan prasarana	1.620.848	62.904	-	-	1.683.752	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	6.233.310	885.343	-	-	7.118.653	*Machinery and equipment*
Kendaraan	2.028.184	368.666	-	-	2.396.850	*Vehicles*
Peralatan kantor	460.372	104.759	-	-	565.131	*Office equipments*
Sub-total	10.342.714	1.421.672	-	-	11.764.386	*Sub-total*
Nilai tercatat	**15.757.855**				**24.056.278**	***Carrying value***

	2015					
	1 Januari/ *January 1 2015*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifi-cations*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Harga Perolehan						*Acquisition Cost*
Tanah	4.139.927	-	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	2.066.860	-	-	-	2.066.860	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	12.471.498	28.467	-	142.418	12.642.383	*Machinery and equipments*
Kendaraan	3.201.640	24.824	-	-	3.226.464	*Vehicles*
Peralatan kantor	878.845	-		-	878.845	*Office equipments*
Aset dalam penyelesaian						*Construction in progress*
Mesin dan peralatan	151.198	3.137.310	-	(142.418)	3.146.090	*Machinery and equipments*
Sub-total	22.909.968	3.190.601	-	-	26.100.569	*Sub-total*
Akumulasi Penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan dan prasarana	1.505.564	115.284	-	-	1.620.848	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5.103.130	1.130.180	-	-	6.233.310	*Machinery and equipments*
Kendaraan	1.581.012	447.172	-	-	2.028.184	*Vehicles*
Peralatan kantor	376.677	83.695	-	-	460.372	*Office equipments*
Sub-total	8.566.383	1.776.331	-	-	10.342.714	*Sub-total*
Nilai tercatat	**14.343.585**				**15.757.855**	***Carrying amount***

7. ASET TETAP (Lanjutan)

7. *FIXED ASSETS* *(Continued)*

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses were allocated to the following:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Beban pokok penjualan (Catatan 15)	1.112.946	1.345.528	*Cost of goods sold (Note 15)*
Beban operasi (Catatan 16)	308.726	430.803	*Operating expenses (Note 16)*
Total	**1.421.672**	**1.776.331**	***Total***

Mesin dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan pemasangan mesin dalam rangka ekspansi AE, dimana pada 31 Desember 2016, sebesar 80% pelaksanaan konstruksi telah selesai dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2017.

Machineries under construction in progress as of December 31, 2016 represents machinery under installations for the expansion of the AE, which as of December 31, 2016, in which 80% of the construction has been completed and estimated to be completed in 2017.

AE, entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 m^2 yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Sebelumnya, hak guna tersebut atas nama Perusahaan dan dialihkan kepada AE pada tahun 2013. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m^2 berdasarkan NJOP (Nilai Jual Objek Pajak) adalah Rp94.084.150 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m^2 berdasarkan NJOP adalah Rp26.510.350.

AE, a subsidiary, owns land with an area of 20,430 m^2 located in Jakarta Industrial Estate Pulogadung. The of land has Building Right Title (HGB) No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. Previously, the land title is under the Company's name and was transferred to AE in 2013. The fair value of the land with an area of 20,430 m^2 based on NJOP (Tax Object Sales Value) amounted to Rp94.084.150 and the fair value of building with an area of 14,291 m^2 based on NJOP amounted to Rp26,510,350.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp47.419.098 dan USD4.161.883 atau setara dengan Rp55.919.060 pada tahun 2016 dan USD6.700.380 atau setara dengan Rp92.431.473 pada tahun 2015. Manajemen Grup berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas semua risiko yang mungkin dialami.

Fixed assets, except for land, are covered by insurance against losses from fire, theft or other risks for the total sum insured of Rp47,419,098 and USD4.161.883 or equivalent to 55,919,060 in 2016 and USD6,700,380 or equivalent to Rp92,431,473 in 2015. The Group's management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses.

Pada tahun 2016 dan 2015 tanah, bangunan, beberapa mesin dan kendaraan dijaminkan oleh AE, entitas anak kepada PT Bank Central Asia Tbk atas pinjaman yang diterima (Catatan 10).

In 2016 and 2015 land, building, several machineries and vehicles are pledged as collateral by AE, a subsidiary to PT Bank Central Asia Tbk for the borrowings obtained (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset neto.

As of December 31, 2016 and 2015, the management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets

8. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *8. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pemasok: / *a. By supplier:*

	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
Pemasok dalam negeri	4.204.111	3.503.229	*Domestic supplier*
Pemasok luar negeri	4.885.828	11.073.523	*Foreign supplier*
Total	**9.089.939**	**14.576.752**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currencies:*

	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
Rupiah	4.204.111	3.067.843	*Rupiah*
Dolar AS	4.885.828	11.508.909	*Dolar AS*
Total	**9.089.939**	**14.576.752**	***Total***

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
Belum jatuh tempo	4.652.767	11.865.494	*Not yet due*
Sudah jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	546.393	406.471	*1 - 30 days*
31 - 90 hari	447.423	405.899	*31 - 60 days*
>90 hari	3.443.356	1.898.888	*>30 days*
Total	**9.089.939**	**14.576.752**	***Total***

9. BEBAN AKRUAL / *9. ACCRUED EXPENSES*

	31 Desember / *December 31* 2016	2015	
Komisi	13.895.540	14.396.819	*Commissions*
Lain-lain	654.984	815.218	*Others*
Total	**14.550.524**	**15.212.037**	***Total***

10. UTANG BANK / *10. BANK LOANS*

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
PT Bank Central Asia Tbk			*PT Bank Central Asia Tbk*
Cerukan	31.541.569	30.760.823	*Overdraft*
Kredit investasi	4.596.918	2.915.095	*Investment credit*
Total	36.138.487	33.675.918	*Total*
Bagian jangka pendek	(32.832.546)	(31.605.880)	*Current maturities*
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek	**3.305.941**	**2.070.038**	***Net of current maturities***

a. Berdasarkan Surat Permohonan Kredit No. 03528/BLS/2016 tanggal 23 Mei 2016, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") menyetujui perubahan fasilitas kepada AE, entitas anak:

   – Perpanjangan fasilitas cerukan sebesar Rp32.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2017. Pada 31 Desember 2016, saldo cerukan tersebut sebesar Rp31.541.569 dengan bunga 12,00% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2016 adalah Rp3.406.851.

   – Perpanjangan penarikan fasilitas kredit investasi maksimum sebesar Rp5.200.000 sampai dengan tanggal 27 Mei 2016. Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah pinjaman terutang sebesar Rp4.596.918. Pinjaman ini tanpa *grace period* dan dibayarkan secara cicilan sampai dengan tanggal 7 April 2019 dengan tingkat bunga 11,75% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2016 adalah Rp469.395.

b. Berdasarkan Surat Permohonan Kredit No. 0043/SPK/SBK-W10/2015 tanggal 14 Januari 2015, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") menyetujui perubahan fasilitas kepada AE, entitas anak:

a. Based on Letter of Credit Application No. 03528/BLS/2016 dated May 23, 2016, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") approved the change in the loan facility of AE, a subsidiary:

   – *The extention agreement for Overdraft facility with maximum of Rp32,000,000 and maturity date on June 26, 2017. As of December 31, 2016, the outstanding overdraft amounted to Rp31,541,569 with interest rate at 12.00% per annum. Interest charged in 2016 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp3,406,851.*

   – *The extension of the withdrawal for investment credit facility to a maximum of Rp5.200.000 until the date of May 27, 2016. At December 31, 2016, the outstanding balance of the loan amounted to Rp4,596,918. This loan has no grace period and to be paid in installment until April 7, 2019 with interest rate at 11.75% per annum. Interest charged in 2016 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp469,395.*

b. Based on Letter of Credit Application No. 0043/SPK/SBK-W10/2015 dated January 14, 2015, PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") approved the change in the loan facility of AE, a subsidiary:

10. UTANG BANK (Lanjutan)

- Fasilitas cerukan sebesar Rp32.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2016. Pada 31 Desember 2015, saldo cerukan tersebut sebesar Rp30.760.823 dengan bunga 12,00% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2015 adalah Rp3.100.459.
- Fasilitas kredit investasi sebesar Rp5.200.000. Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah pinjaman terutang sebesar Rp2.915.095. Pinjaman ini tanpa *grace period* dan dibayarkan secara cicilan sampai dengan tanggal 7 April 2019 dengan tingkat bunga 11,75% per tahun. Bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun 2015 adalah Rp388.548.

Fasilitas ini dijamin dengan 1 (satu) unit tanah bangunan (pabrik) di Kawasan Industri Jakarta Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Timur (Catatan 7), *Corporate Guarantee* atas nama PT Alakasa Industrindo Tbk sebesar Rp40.000.000 dan mesin-mesin dan kendaraan yang disebutkan didalam perjanjian (Catatan 7).

***10. BANK LOANS** (Continued)*

- *Overdraft facility with maximum of Rp32,000,000 and maturity date on June 26, 2016. As of December 31, 2015, the outstanding overdraft amounted to Rp30,760,823 with interest rate at 12.00% per annum. Interest charged in 2015 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounting to Rp3,100,459.*
- *Investment credit facility of Rp5,200,000. At December 31, 2015, the outstanding balance of the loan amounted to Rp2,915,095. This loan has no grace period and to be paid in installment until April 7, 2019 with interest rate at 11.75% per annum. Interest charged in 2015 to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp388,548.*

The loan collateralized by 1 (one) plot of land and building (factory) in Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jalan Pulogadung No. 4, East Jakarta (Note 7), Corporate Guarantee from PT Alakasa Industrindo Tbk amounting to Rp40,000,000 and machineries and vehicles stated in the agreement (Note 7).

11. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

11. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2016 and 2015 based on PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

	2016			
	Jumlah saham/ *number of shares*	% Kepemilikan/ *% Ownership*	Nilai nominal saham/ *Par value of shares*	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Alumas	81.427.500	16,04	16.285.500	*PT Gesit Alumas*
Masyarakat	25.822.500	5,08	5.164.500	*Public*
Saham seri B:				*B series shares:*
Ryburn Investment Limited	146.941.805	28,94	19.102.435	*Ryburn Investment Limited*
Sino Aluminium Holding(s) Pte	127.632.300	25,14	16.592.199	*Sino Aluminium Holding(s) Pte*
Ryburn Venture Limited	105.108.950	20,71	13.664.163	*Ryburn Venture Limited*
Masyarakat	20.732.000	4,09	2.695.160	*Public*
Total	**507.665.055**	**100,00**	**73.503.957**	***Total***

11. MODAL SAHAM (Lanjutan) / ***11. SHARE CAPITAL*** *(Continued)*

	2015			
	Jumlah saham/ *number of shares*	% Kepemilikan/ *% Ownership*	Nilai nominal saham/ *Par value of shares*	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Alumas	16.285.500	16,04	16.285.500	*PT Gesit Alumas*
Masyarakat	5.164.500	5,08	5.164.500	*Public*
Saham seri B:				*B series shares:*
Ryburn Investment Limited	33.534.761	33,03	21.797.595	*Ryburn Investment Limited*
Sino Aluminium Holding(s) Pte	25.526.460	25,14	16.592.199	*Sino Aluminium Holding(s) Pte*
Ryburn Venture Limited	21.021.790	20,71	13.664.163	*Ryburn Venture Limited*
Jumlah	**101.533.011**	**100,00**	**73.503.957**	***Total***

Berdasarkan Akta Notaris RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si No. 24 tanggal 12 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah nilai nominal per lembar saham saham seri A dan Seri B Perusahaan dari sebelumnya sebesar Rp1000 per lembar saham menjadi sebesar Rp200 per lembar saham untuk seri A dan Rp650 per lembar saham menjadi sebesar Rp130 per lembar saham untuk seri B. Atas perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan Nomor AHU-AH.01.03.0024927. tahun 2016 tanggal 19 Februari 2016.

*Based on Notarial Deed No. 24 of RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.*Si *dated on February 12, 2016, the shareholders agreed to reduce the nominal value of each share from Rp1,000 per share into Rp200 per share A series and B series from Rp650 into Rp130 per share. This share capital's change already acknowledged and approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic Indonesia in Its decision letter Nomor AHU-AH.01.03.0024927. tahun 2016 dated February 19, 2016.*

Pada tanggal 3 Juni 2016, Ryburn Investment Limited ("RIL"), pemilik saham seri B Perusahaan, menjual kepemilikan sahamnya sebesar 20.732.000 lembar saham kepada masyarakat. Keterbukaan informasi ini berdasarkan surat No. 2305/AI/PT:nd/VI/2016 yang diajukan oleh Perusahaan tertanggal 15 Juni 2016 kepada Otoritas Jasa Keuangan. Setelah penjualan saham tersebut, kepemilikan saham RIL atas Perusahaan menjadi 146.941.805 lembar saham.

On June 3, 2016, Ryburn Investment Limited ("RIL"), the Company's shareholder of B series shares, sold its share ownership of 20,732,000 shares to the public. The information disclosure is based on letter No. 2305/AI/PT:nd/VI/2016 which submitted by the Company to the Financial Services Authority dated June 15, 2016. After the sales of shares, the share ownership of RIL on the Company is 146,941,805 shares.

12. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / *12. NON-CONTROLLING INTEREST*

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak			*Non-controlling Interests in net assets of subsidiaries*
PT Alakasa Extrusindo	6.074	5.959	*PT Alakasa Extrusindo*
Alakasa Company Limited	2.836	3.200	*Alakasa Company Limited*
PT Alakasa Karbon Industri	540	26	*PT Alakasa Karbon Industri*
PT Alakasa Alumina Refineri	103.753	103.891	*PT Alakasa Alumina Refineri*
Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd	(282)	(289)	*Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd*
Total	**112.921**	**112.787**	***Total***

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	*2015*	
Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) entitas anak			*Non-controlling Interests in the income (losses) of subsidiaries*
PT Alakasa Extrusindo	(115)	6.450	*PT Alakasa Extrusindo*
Alakasa Company Limited	364	(132)	*Alakasa Company Limited*
PT Alakasa Karbon Industri	(514)	(596)	*PT Alakasa Karbon Industri*
PT Alakasa Alumina Refineri	551	(1.055)	*PT Alakasa Alumina Refineri*
Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd	(7)	(446)	*Indonesia Alakasa Alumina Refineri Ltd*
Total	**279**	**4.221**	***Total***

13. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM / *13. APPROPRIATION*

Berdasarkan RUPS tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, SH., M.Kn notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk cadangan karena Grup masih defisit dan laba Grup digunakan untuk menutup akumulasi kerugian.

Based on the RUPS dated June 20, 2013, as stated in Notarial Deed No. 87 by Amelia Jonatan, SH., M.Kn presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dated June 20, 2013, it has been decided not to set-up reserve because the Group still has deficit and the net profit was used to cover accumulated losses.

13. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang efektif berlaku sejak tanggal 16 Agustus 2007, dinyatakan bahwa kewajiban Grup untuk menyisihkan jumlah tertentu untuk cadangan berlaku apabila Grup mempunyai saldo laba yang positif.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, tidak ada perubahan atas keputusan diatas.

13. APPROPRIATION *(Continued)*

Based on the Republic of Indonesian Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies, which becomes effective on August 16, 2007, states that the Group's obligation to set-up a certain amount as a statutory reserve is valid only if the Group has positive retained earnings.

As of December 31, 2016, no changes were made to the above decisions.

14. PENJUALAN NETO / ***14. NET SALES***

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Perdagangan	*1.081.007.174*	*658.918.458*	Trading
Extrusi dan pabrikasi aluminium:			Aluminium extrusion and fabrication:
Penjualan lokal	*64.181.487*	*76.133.897*	Local sales
Penjualan ekspor	*6.417.095*	*14.094.137*	Export sales
Total	1.151.605.756	749.146.492	Total

Penjualan kepada PT Indonesia Asahan Aluminium, merupakan penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto. Pada tahun 2016 dan 2015 penjualan tersebut masing-masing sebesar Rp732.017.607 dan Rp620.461.190 merupakan 63,56% dan 82,82% dari total penjualan neto konsolidasian.

Sales to PT Indonesia Asahan Aluminium represent more than 10% of the total consolidated net sales. In 2016 and 2015, these sales amounted to Rp732,017,607 and Rp620,461,190, respectively, which represent 63.56% and 82.82% of the total consolidated net sales, respectively.

15. BEBAN POKOK PENJUALAN / ***15. COST OF GOODS SOLD***

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Bahan baku yang digunakan	*31.629.338*	*50.303.316*	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	*6.150.755*	*6.834.851*	Direct labor
Biaya pabrikasi	*13.768.772*	*18.280.059*	Manufacturing expenses
Jumlah biaya produksi	*51.548.865*	*75.418.226*	Total manufacturing costs
Persediaan barang dalam proses:			Work in process:
Awal tahun	*5.221.999*	*2.154.356*	At beginning of year
Akhir tahun	*(681.085)*	*(5.221.999)*	At end of year
Beban pokok produksi	*56.089.779*	*72.350.583*	Cost of goods manufactured

15. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan) / *15. COST OF GOODS SOLD (Continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Persediaan barang jadi:			Finished goods:
Awal tahun	*630.375*	*763.358*	At beginning of year
Proses produksi kembali	*(4.216.330)*	*1.595.075*	Reprocessed
Akhir tahun	*(659.908)*	*(630.375)*	At end of year
Beban pokok penjualan - pabrik	*51.843.916*	*74.078.641*	Cost of goods sold - manufacturing
Beban pokok penjualan - perdagangan	*1.069.753.996*	*656.273.400*	Cost of goods sold - trading
Total	1.121.597.912	730.352.041	Total

Rincian pemasok yang melebihi 10% beban pokok penjualan neto konsolidasian:

Transactions with suppliers representing more than 10% of the consolidated cost of goods sold:

			% terhadap total penjualan / *% of total sales*		
	2016	2015	2016	2015	
Carum International Resources	719.812.828	460.263.916	62,51	61,44	*Carum International Resources*

16. BEBAN OPERASI / *16. OPERATING EXPENSES*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Gaji dan tunjangan lainnya	*10.760.166*	*10.876.092*	Salaries and other allowances
Donasi	2.447.911	477.727	Donation
Beban imbalan kerja (Catatan 18)	*1.561.507*	*1.173.214*	Employee benefits expense (Note 18)
Perjalanan	*1.022.615*	*874.896*	Travelling
Jasa profesional	*594.633*	*716.426*	Professional fee
Perbaikan dan pemeliharaan	*553.922*	*642.513*	Repairs and maintenance
Penyusutan aset tetap (Catatan 7)	308.726	*430.803*	Depreciation of fixed assets (Note 7)
Komunikasi dan utilitas	*278.093*	*390.113*	*Communication and utilities*
Penelitian dan pengembangan	-	*62.500*	Research and development
Lain-lain	*2.444.939*	*1.598.664*	Others
Total	**19.972.512**	**17.242.948**	***Total***

17. PERPAJAKAN / *17. TAXATION*

a. Estimasi pengembalian pajak / *a. Estimated claims for tax refund*

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Estimasi pengembalian pajak			*Estimated tax refund*
2016	676.873	-	*2016*
2015	-	1.300.495	*2015*
2014	-	1.528.230	*2014*
Total	**676.873**	**2.828.725**	***Total***

Tanggal 15 Juli 2016, AE menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2014 sebesar Rp700.200, dimana selisihnya sebesar Rp828.030 dicatat sebagai sebagai beban operasi lain-lain.

On July 15, 2016, AE received Tax Assessment Letter for overpayment of Corporate Income Tax fiscal year 2014 amounting to Rp700,200, whereby the excess amount of Rp828,030 recorded as other operating expenses.

b. Pengampunan pajak / *b. Tax amnesty*

Perusahaan

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp1.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 14 Oktober 2016, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1124/PP/WPJ.07/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai pendapatan operasi lain-lain sebesar Rp50.000.

The Company

On September 30, 2016, the Company filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp1,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 15, 2016, the Company received Tax Amnesty Letter No. KET-1124/PP/WPJ.07/2016 from the DGT. This transactions were recorded as other operating income amounting to Rp50,000.

Entitas anak

Pada tanggal 2 September 2016, PT Alakasa Alumina Refineri ("AAR") mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp2.000. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 21 September 2016, AAR menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET 1279/PP/WPJ.06/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai pendapatan operasi lain-lain sebesar Rp100.000.

Subsidiaries

On September 2, 2016, PT Alakasa Alumina Refineri ("AAR") filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp2,000. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 21, 2016, AAR received Tax Amnesty Letter No. KET-1279/PP/WPJ.06/2016 from the DGT. This transactions were recorded as other other income amounting to Rp100,000.

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

b. Pengampunan pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 2 September 2016, PT Alakasa Karbon Industri ("AKI") mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp1.210. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi periode berjalan. Pada tanggal 21 September 2016, AKI menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET 1277/PP/WPJ.06/2016 dari DJP. Transaksi ini dicatat sebagai pendapatan operasi lain-lain sebesar Rp60.510.

17. TAXATION *(Continued)*

b. Tax amnesty *(Continued)*

On September 2, 2016, PT Alakasa Karbon Industri ("AKI") filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp1,210. The redemption payment is recognized in profit or loss of the period. On September 21, 2016, AKI received Tax Amnesty Letter No. KET-1277/PP/WPJ.06/2016 from the DGT. This transactions were recorded as other operating income amounting to Rp60,510.

c. Pajak dibayar di muka / ***c. Prepaid tax***

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Pajak Pertambahan Nilai	85.106	459.221	*Value added tax*
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 23	-	10.193	*Article 23*
Total	**85.106**	**469.414**	***Total***

d. Utang pajak / ***d. Taxes payable***

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Pajak penghasilan			
Pasal 21	53.650	282.163	*Article 21*
Pasal 26	7.455	-	*Article 26*
Pasal 23	281	3.655	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai	-	451.616	
Total	**61.386**	**737.434**	***Total***

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

e. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

17. TAXATION *(Continued)*

e. Corporate income tax

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	276.648	416.384	*Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Rugi sebelum pajak Entitas Anak	(2.412.906)	(1.122.214)	*Loss before tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(2.136.258)	(705.830)	*Loss before tax of the Company*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Imbalan kerja	-	18.124	*Employee benefits*
Penyusutan aset tetap	867	30.404	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah beda waktu	867	48.528	*Total timing differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Riset dan pengembangan	-	62.500	*Research and development*
Representasi dan sumbangan	9.445	20.541	*Representation and donation*
Rugi (laba) penjualan aset tetap	-	-	*Loss (gain) on sale of fixed assets*
Kenikmatan karyawan	15.774	22.229	*Employees' welfare*
Pendapatan bunga	(2.341)	(1.862)	*Interest income*
Servis dan perawatan	-	6.418	*Service and maintenance*
Lain-lain	(10.524)	98.279	*Others*
Jumlah beda tetap	12.354	208.105	*Total permanent differences*
Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	(2.123.037)	(449.197)	*Fiscal loss for the year before fiscal losses carried forward*
Kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(4.924.472)	(4.475.275)	*Fiscal losses carried forward previous year*
Kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat diakui	4.924.472	-	*Unrecognized fiscal loss carried forward*
Akumulasi rugi fiskal	(2.123.037)	(4.924.472)	*Accumulated fiscal losses*

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION *(Continued)*

e. Pajak penghasilan badan (Lanjutan)

e. Corporate income tax *(Continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Pajak Penghasilan Badan			*Corporate Income Tax*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	(174.780)	-	*the Subsidiaries*
Total	(174.780)	-	*Total*

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2016.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for 2016 fiscal year.

f. Aset pajak tangguhan

f. Deferred tax assets

	2016					
	31 Desember/ *December 31, 2015*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi *Credited (charged) to statement of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) Other comprehensive income*	Penyesuaian/ *adjustment*	31 Desember/ *December 31, 2016*	
Perusahaan						*The Company*
Rugi fiskal	365.770	530.759	-	(365.770)	530.759	*Fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	31.187	-	-	-	31.187	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	(13.768)	217	-	-	(13.551)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	383.189	530.976	-	(365.770)	548.395	
Entitas Anak	2.588.922	351.039	205.542	(101.946)	3.043.557	*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan-bersih	2.972.111	882.015	205.542	(467.716)	3.591.952	*Deferred tax assets-net*

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

f. Aset pajak tangguhan (Lanjutan)

17. TAXATION *(Continued)*

f. Deferred tax assets *(Continued)*

	2015				
	31 Desember/ *December 31, 2014*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss*	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31, 2015*	
Perusahaan					*The Company*
Rugi fiskal	724.732	(358.962)	-	365.770	*Fiscal losses*
Liabilitas imbalan kerja	26.656	4.531	-	31.187	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	(6.248)	(7.520)	-	(13.768)	*Depreciation of fixed assets*
Jumlah	745.140	(361.951)	-	383.189	*Total*
Entitas Anak	3.153.794	(1.229.971)	665.099	2.588.922	*Subsidiaries*
Aset pajak tangguhan-neto	3.898.934	(1.591.922)	665.099	2.972.111	*Deferred tax assets-net*

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	276.648	416.384	*Income before tax per consolidated statements of Profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(2.412.906)	(1.122.214)	*Income before tax of the Subsidiaries*
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(2.136.258)	(705.830)	*loss before tax of the Company*
Tarif yang berlaku	(534.065)	(176.458)	*Applicable tax*

17. PERPAJAKAN (Lanjutan) / *17. TAXATION (Continued)*

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut (lanjutan):

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows (continued):

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			*Tax effect of permanent differences :*
Kesejahteraan karyawan	3.944	5.557	*Employees' welfare*
Servis dan perawatan	-	1.605	*Service and maintenance*
Representasi dan sumbangan	2.361	5.135	*Representation and donation*
Pendapatan bunga	(585)	(466)	*Interest income*
Riset dan pengembangan	-	15.625	*Research and development*
Lain-lain	(2.630)	24.570	*Others*
Manfaat (beban) pajak	530.976	(124.432)	*Tax benefit (expense)*
Penyesuaian	(365.770)	(237.519)	*Adjustment*
Manfaat (beban) pajak tangguhan-Perusahaan	165.206	(361.951)	*Deferred tax benefit (expenses) the Company*
Manfaat (beban) pajak, entitas anak	249.093	(1.229.971)	*Deferred tax benefit (expenses), subsidiaries*
Manfaat (beban) pajak, neto	414.299	(1.591.922)	*Deferred tax benefit (expenses), net*

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*

Grup membukukan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 153 dan 174 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Group records the estimated employee benefits expense and liability based on Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the retirement benefits were 153 and 174 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

a. Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sehubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

a. The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's liability with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Liabilitas imbalan kerja	9.995.210	8.817.296	*Employee benefits liability*
Dikurang:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(2.621.897)	-	*Current portion*
Bagian jangka panjang	**7.373.313**	**8.817.296**	***Long term portion***

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

b. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY *(Continued)*

b. The amounts recognized in the consolidated statements of profit loss and other comprehensive income with respect to these post-employement benefits expense are as follows:

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Biaya jasa kini	839.536	670.113	*Current service cost*
Biaya bunga	721.971	503.101	*Interest cost*
Total	**1.561.507**	**1.173.214**	***Total***

c. Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

c. Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Saldo awal	8.817.296	6.930.962	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	839.536	670.113	*Current service costs*
Biaya bunga	721.971	503.101	*Interest costs*
Kerugian aktuaria	822.167	2.660.400	*Recognized actuarial loss*
Pembayaran manfaat	(1.205.760)	(1.947.280)	*Benefit payment*
Saldo akhir	**9.995.210**	**8.817.296**	***Ending balance***

d. Mutasi dalam nilai kini liabilitas

d. Movement of present value of benefits liability

	31 Desember / December 31					
	2012	2013	2014	2015	2016	
Nilai kini liabilitas imbalan pasa kerja	5.242.914	7.112.180	6.930.962	8.817.296	9.995.210	*Present value of unfunded liability*

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja Perusahaan dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit"* didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, sesuai dengan laporannya tanggal 1 Maret 2017, dengan mengunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Employee benefits liabilities have been determined using the "Projected Unit Credit" method based on the latest actuarial valuation undertaken by PT Prima Bhaksana Lestari, dated March 1, 2017 with the following assumptions:

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan) / ***18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY*** *(Continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember / *For the year ended December 31*		
	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,33%	9,08%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	*Salary growth rate*
Tingkat cacat	5% dari TMI - 2011	5% dari TMI - 2011	*Disability rate*
Umur pensiun normal	55	55	*Normal retirement age*

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti yang tidak didiskontokan per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of discounted benefits obligation as of December 31, 2016 are as follow:

	31 Desember/ *December 31* 2016	
Dalam satu tahun	2.621.897	*Within one year*
2 - 5 tahun	2.416.166	*2 - 5 years*
lebih dari 5 tahun	96.161.487	*More than 5 years*

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2016 is as follows:

	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh nilai kini atas kewajiban imbalan pasca-kerja/ *effect on present value of benefits obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh atas biaya jasa kini/ *effect on current sevicce cost*	
2016					*2016*
Kenaikan	1%	9.413.541	1%	902.001	*Increase*
Penurunan	1%	10.657.555	1%	785.396	*Decrease*

19. LABA PER SAHAM DASAR / *19. EARNINGS PER SHARE*

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar 456.898.550 lembar saham dan 101.533.011 lembar saham.

Total weighted average number of shares for computation of basic earnings per share in 2016 and 2015 is 456,898,550 shares and 101,533,011 shares, respectively.

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December / *For the year ended December 31*		
	2016	*2015*	
Laba (rugi) yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	515.888	(1.179.759)	Income (loss) for computation of basic earnings per share (full amount)
Rata-rata tertimbang	*456.898.550*	*101.533.011*	Weighted average outstanding shares
Laba (rugi) per saham dasar (nilai penuh)	1,13	(11,62)	Basic earnings (loss) per share (full amount)

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *20. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

a. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: / ***a. Detail of the nature and type of transaction with related parties are as follows :***

Pihak-pihak berelasi/ *Name of related parties*	Sifat relasi/ *Nature of relationship*	Transaksi/ *Transactions*
Ryburn Investment Limited	Pemegang saham/ *Shareholder*	Pinjaman/ *Loans*
Ryburn Venture Limited	Pemegang saham/*Shareholder*	Piutang/ *Receivables*
PT Gesit Alumas	Pemegang saham/*Shareholder*	Pinjaman/ *Loan*
Carum International Resources	Affiliasi/ *Affiliate*	Pembelian/ *Purchases*
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	Affiliasi/ *Affiliate*	Piutang/ *Receivables*
PT Determinan Indah	Affiliasi/ *Affiliate*	Piutang/ *Receivables*
Dewan Direksi dan Komisaris/ *Boards of Directors and Commissioners*	Personel manajemen kunci/ *Key Management personnel*	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits*

b. Piutang pihak berelasi / ***b. Due from related parties***

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
PT Dinamika Sejahtera Mandiri	41.770.025	42.834.897	*PT Dinamika Sejahtera Mandiri*
Ryburn Venture Limited	7.841.774	8.051.300	*Ryburn Venture Limited*
PT Determinan Indah	161.192	161.192	*PT Determinan Indah*
Total	**49.772.991**	**51.047.389**	***Total***

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Piutang pihak berelasi (Lanjutan)

Piutang pihak berelasi merupakan 36,43% dan 35,35% dari total aset Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Ryburn Venture Limited

Piutang dari pemegang saham Perusahaan Ryburn Venture Limited ("RVL") merupakan piutang Perusahaan dari PT Determinan Indah ("DI"), pihak berelasi, yang kemudian dialihkan kepada RVL, sesuai perjanjian tanggal 2 Januari 2001 antara Perusahaan, RVL dan DI. Pada tanggal 6 Desember 2001, Perusahaan dan RVL telah menyepakati perubahan jadwal pembayaran tersebut dimana RVL akan membayar kepada Perusahaan setelah DI membayar utangnya kepada RVL dan disepakati pula sejak Januari 2002 atas piutang ini tidak dikenakan bunga lagi.

PT Dinamika Sejahtera Mandiri

Berdasarkan perjanjian antara ACL dan PT Dinamika Sejahtera Mandiri ("DSM"), pada tahun 2015 piutang usaha DSM pada tahun 2014 direklasifikasi menjadi piutang pihak berelasi. Perjanjian tersebut kemudian menyatakan bahwa DSM akan memprioritaskan ACL sebagai pembeli produk bauksit mereka. Piutang ini tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pada tanggal 1 September 2017.

Grup manajemen berkeyakinan piutang seluruhnya dapat tertagih sehingga tidak perlu dibuat penurunan nilai.

***20. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES** (Continued)*

***b. Due from related parties** (Continued)*

Due from related parties represents 36,43% and 35,35% of the Group's total assets as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Ryburn Venture Limited

Due from shareholder, Ryburn Venture Limited ("RVL") represents the Company's receivable from PT Determinan Indah ("DI"), a related party, which was subsequently transferred to RVL based on an agreement dated January 2, 2001, among the Company, RVL and DI. On December 6, 2001, the Company and RVL agreed to amend the payment schedule wherein RVL shall pay to the Company upon payment by DI to RVL and agreed that starting January 2002 the receivable shall be a non-interest bearing loan.

PT Dinamika Sejahtera Mandiri

Based on agreement between ACL and PT Dinamika Sejahtera Mandiri ("DSM"), in 2015, Account receivable of DSM was reclassified into due from related parties. The agreement further stated that DSM will prioritizing ACL as its buyer for their bauxite products. This receivable is non-interest bearing and due on September 1, 2017.

The Group's management believes that the due from a related party is collectible; thus, provision for impairment losses is not necessary.

c. Utang pihak berelasi / ***c. Due to related party***

	31 Desember / *December 31*	
	2016	2015
Pihak berelasi / *Related party*		
PT Gesit Alumas / ***PT Gesit Alumas***	**2.245.585**	**5.779.585**

20. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

c. Utang pihak berelasi (Lanjutan)

Utang pihak berelasi merupakan 3% dan 7% dari total liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

PT Gesit Alumas

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, utang kepada PT Gesit Alumas masing-masing sebesar Rp2.245.585 dan Rp5.779.585, merupakan biaya-biaya Grup yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

d. Gaji dan manfaat untuk manajemen kunci

Gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.998.709 dan Rp2.855.913.

20. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES *(Continued)*

c. Due to related parties *(Continued)*

Due to related parties represents 3% and 7% of the Group's total liabilities as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

PT Gesit Alumas

As of December 31, 2016 and 2015, due to PT Gesit Alumas amounted to Rp2,245,585 and Rp5,779,585, respectively, represents Group's expenses that were paid for in advance by PT Gesit Alumas.

d. Key management personel salaries and benefits

The salaries and benefits of the Boards of Commissioners and Directors in 2016 and 2015 amounted to Rp2,998,709 and Rp2,855,913, respectively.

21. INFORMASI SEGMEN

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Aluminium
b. Perdagangan

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

21. SEGMENT INFORMATION

The Group currently engage in the following business activities:

a. Aluminium industry
b. Trading

The following is segment information based on business segment:

21. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *21. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December / *For the year ended December 31, 2016*				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
Segmen Pendapatan:					*Segment Revenues*
Penjualan bersih	70.598.582	1.081.007.174	-	1.151.605.756	*Sales, net*
HASIL					*RESULT*
Hasil Segmen	18.754.666	11.253.178	-	30.007.844	*Segment result*
Beban operasi	(16.200.809)	(3.771.703)		(19.972.512)	*Operating expense*
Pendapatan operasi lainnya, bersih	(1.631.731)	(3.844.884)		(5.476.615)	*Other operating income (expenses), net*
Beban keuangan	(4.306.218)	-		(4.306.218)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	24.149	-		24.149	*Finance income*
Laba sebelum pajak				276.648	*Income before tax*
INFORMASI LAINNYA					*OTHER INFORMATION*
ASET					*ASSETS*
Aset segmen	126.787.600	51.030.667	(41.199.412)	136.618.855	*Segment assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	93.406.622	15.299.184	(33.191.382)	75.514.424	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal				9.720.095	*Capital expenditures*
Penyusutan				1.421.672	*Depreciation*

21. INFORMASI SEGMEN (Lanjutan) / *21. SEGMENT INFORMATION (Continued)*

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 December / *For the year ended December 31, 2015*				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	Perdagangan/ *Trading*	Eliminasi/ *Eliminations*	Jumlah/ *Total*	
Segmen Pendapatan:					*Segment Revenues*
Penjualan bersih	90.220.411	703.926.081	-	794.146.492	*Sales, net*
HASIL					*RESULT*
Hasil Segmen	16.149.393	2.437.673	-	18.587.066	*Segment result*
Beban operasi	(15.961.111)	(1.281.837)		(17.242.948)	*Operating expense*
Pendapatan operasi lainnya, bersih	4.400.694	684.153		5.084.847	*Other operating income (expenses), net*
Beban keuangan	(4.156.268)	(1.884.956)		(6.041.224)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	28.643	-		28.643	*Finance income*
Laba sebelum pajak				416.384	*Income before tax*
INFORMASI LAINNYA					*OTHER INFORMATION*
ASET					*ASSETS*
Aset segmen	143.672.268	53.197.843	(52.241.706)	144.628.405	*Segment assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	101.312.538	20.275.175	(38.991.609)	82.596.104	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal				3.190.601	*Capital expenditures*
Penyusutan				1.776.331	*Depreciation*

22. PERJANJIAN / *22. AGREEMENT*

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium untuk memasok Alumina. Sifat perjanjian jual beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium selaku pembeli utama produk ACL, adalah bersifat jangka panjang dengan kuota sama tiap tahun.

ACL entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium for the supply of Alumina. The nature of the agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium as primary buyer of the product of ACL, is long-term with the same quota every year.

22. PERJANJIAN (Lanjutan)

Kondisi perjanjian jual beli tersebut adalah sebagai berikut :

– Jangka waktu perjanjian: 1 April 2013 s/d 31 Maret 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Maret 2017.
– Kuantitas: 162.000 MT (toleransi kurang lebih 2%) setiap tahun.
– Harga: sesuai dengan harga LME (*London Metal Exchange*).
– Kondisi pembayaran: 30 hari setelah pengapalan dengan menggunakan L/C.

***22. AGREEMENT** (Continued)*

Conditions of sale and purchase agreement are as follows:

– *Term of agreement: April 1, 2013 up to March 31, 2015 and already extended until March 31, 2017.*
– *Quantity: 162,000 MT (with tolerance of more or less 2%) per year.*
– *Price: based on price of LME (London Metal Exchange).*
– *Term of payment: 30 days after shipment by L/C.*

23. INSTRUMEN KEUANGAN / ***23. FINANCIAL INSTRUMENTS***

	31 Desember / *December 31*		
	2016	2015	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	10.535.932	7.870.164	*Cash and banks*
Deposito yang dibatasi penggunaannya	439.000	439.000	*Restricted deposits*
Piutang usaha - pihak ketiga	15.007.989	27.848.317	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.109.001	5.405.535	*Other receivables - third parties*
Piutang pihak berelasi	49.772.991	51.047.389	*Due from related parties*
Total	79.864.913	92.610.405	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	9.089.939	14.576.752	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.172.490	2.191.245	*Other payables - third parties*
Beban akrual	14.550.524	15.212.037	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	2.245.585	5.779.585	*Due to related parties*
Utang deviden	636.285	636.285	*Dividend payable*
Utang bank	36.138.487	33.675.918	*Bank loans*
Total	**63.833.310**	**72.071.822**	***Total***

23. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

Tingkat 1:
Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Tingkat 2:
Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tingkat 3:
Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dpat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, piutang usaha, piutang dan piutang pihak berelasi yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari utang bank. Instrumen keuangan tersebut memiliki tingkat bunga pasar.

23. FINANCIAL INSTRUMENTS *(Continued)*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Level 1:
Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identifical assets or liabilities.

Level 2:
Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

Level 3:
Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash and banks, trade and other receivables, trade and other payables and short-term bank loans) are approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Long-term financial liabilities

Long-term financial instruments consist of long-term borrowings. The long-term financial instrument carry market place of interest.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Piutang usaha dan piutang lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi dan Grup juga mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan sistem penagihan piutang yang baik.

Pelanggan Grup terdiri dari pelanggan dalam negeri dan pelanggan luar negeri. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 PT Indonesia Asahan Alumunium memiliki kontribusi % dan 82,82% masing-masing dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan tersebut.

24. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk and market risk. Market risk consists of foreign exchange risk and interest rate risk. The importance to manage such risk increases significantly in view of the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas. The Group's directors review and approve the policy to manage these risks as summarized below.

Financial Risk

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur losses arising from failure of its counterparties to discharge their contractual obligations.

The Company's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, trade and other accounts receivable. The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions.

Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related parties company and the Group also manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with Letters of Credit, and conducting sound accounts receivable collection system.

The Group's customer consist of local and foreign debtors. For the years ended December 31, 2016 and 2015, PT Indonesia Asahan Alumunium accounted for % and 82.82% of the total net sales. The Group's management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customer.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Risiko Keuangan (lanjutan)

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Grup akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

24. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

Financial Risk *(continued)*

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Group monitors their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

	31 Desember / *December 31*, 2016				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Total/ *Total*	
Utang usaha - pihak ketiga	9.089.939	-	-	9.089.939	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain	1.172.490	-	-	1.172.490	*Other payables*
Beban akrual	14.550.524	-	-	14.550.524	*Acrrued expenses*
Utang pihak berelasi	2.245.585	-	-	2.245.585	*Due to related parties*
Utang deviden	636.285	-	-	636.285	*Dividend payable*
Utang bank	32.832.546	2.038.230	1.267.710	36.138.486	*Bank loans*
Total	**60.527.369**	**2.038.230**	**1.267.710**	**63.833.309**	***Total***

	31 Desember / *December 31*, 2015				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *1 - 2 years*	3 - 5 tahun/ *3 - 5 years*	Total/ *Total*	
Utang usaha - pihak ketiga	14.576.752	-	-	14.576.752	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain	2.191.245	-	-	2.191.245	*Other payables*
Beban akrual	15.212.037	-	-	15.212.037	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	5.779.585	-	-	5.779.585	*Due to related parties*
Utang deviden	636.285	-	-	636.285	*Dividend payable*
Utang bank	31.605.880	845.057	1.224.981	33.675.918	*Bank loans*
Total	**70.001.784**	**845.057**	**1.224.981**	**72.071.822**	***Total***

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian dan penjualan yang didenominasi dalam mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko mata uang Grup adalah kecil.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur risiko tingkat suku bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

24. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

c. Market Risk

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases and sales denominated in foreign currency. Management considers that the Group's exposure to foreign exchange risk is minimal.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

24. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin tahun 2016 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin tahun 2016 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 akan turun/naik sebesar Rp21.531 Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman jangka panjangnya dengan suku bunga variablel.

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

24. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT *(continued)*

c. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point in 2016 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If in 2016, interest rates had been 50 basis point higher/lower and all other variables were held constant, the Company's profit after tax for the year ended December 31, 2016 would decrease/ increase by Rp21,531. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Capital Management

The Group's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to sustain as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimal return to the shareholders, taking into consideration the future capital needs and efficiency of the Group's capital, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

25. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

a. Dalam Rapat Pemegang Saham Luar Biasa PT Alakasa Extrusindo (”AE”), entitas anak, yang diselenggarakan pada tanggal 6 Januari 2017, para pemegang saham menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi AE sebagai berikut:

Dewan Komisaris		*Board of Commisioners*
Presiden Komisaris	Tn/Mr. Peng Tjoan	*President Commissioner*
Komisaris	Ny/Mrs. Natalia	*Commissioner*
Direktur	Tn/Mr. Sucipto Tanro	*Director*

b. Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. no. 5 tanggal 1 Pebruari 2017, Ryburn Investment Limited, pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 146.941.805 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa (“Gesit”). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh Gesit.

c. Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. no. 6 tanggal 1 Pebruari 2017, Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd., pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 127.632.300 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa (“Gesit”). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh Gesit.

25. SUBSEQUENT EVENTS

a. In the Extraordinary Shareholders’ meeting of PT Alakasa Extrusindo (“AE”), a subsidiary, held on January 6, 2017, the shareholders approved the changes in AE Boards of Commissioners and Director as follows:

b. Based on the Notarial Deed No. 5 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated February 1, 2017, Ryburn Investment Limited, the Company’s shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 146,941,805 shares to PT Gesit Perkasa (“Gesit”). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by Gesit with Tax Amnesty Letter no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter which is submitted by Gesit.

c. Based on the Notarial Deed No. 6 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated February 1, 2017, Sino Aluminium Holding(s) Pte. Ltd., the Company’s shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 127,632,300 shares to PT Gesit Perkasa (“Gesit”). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by Gesit with Tax Amnesty Letter no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter which is submitted by Gesit.

25. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

d. Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., M.H. no. 22 tanggal 6 Pebruari 2017, Ryburn Venture Limited ("RVL"), pemegang saham seri B Perusahaan, setuju untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya sebesar 105.108.950 lembar saham kepada PT Gesit Perkasa ("Gesit"). Hal ini terkait dengan program Pengampunan Pajak yang diikuti oleh Gesit dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 tertanggal 27 September 2016, dimana saham seri B tersebut termasuk di dalam surat pernyataan harta yang diajukan oleh Gesit. Dengan adanya peralihan saham dari RVL kepada Gesit, maka piutang Perusahaan ke RVL dialihkan kepada Gesit pada tahun 2017.

e. Pada tanggal 23 Maret 2017, PT Alakasa Extrusindo ("AE"), entitas anak, mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak (SPHPP) kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan membayar uang tebusan sebesar Rp101.555. Pelunasan tebusan ini diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Transaksi ini dicatat sebagai pendapatan operasi lain-lain sebesar Rp5.078. AE tidak dapat lagi mengajukan klaim pajak yang masih tercatat. Oleh karena itu AE menghapuskan klaim estimasi tagihan pajak untuk tahun 2015 sebesar Rp1.300.495 yang dicatat sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016.

25. SUBSEQUENT EVENTS *(continued)*

d. Based on the Notarial Deed No. 22 of Buntario Tigris, S.H., M.H. dated February 6, 2017, Ryburn Venture Limited ("RVL"), the Company's shareholder of B series shares, agreed to transfer its share ownership amounting to 127,632,300 shares to PT Gesit Perkasa ("Gesit"). This condition is related to the Tax Amnesty program which is participated by Gesit with Tax Amnesty Letter no. KET-5767/PP/WPJ.06/2016 dated September 27, 2016, whereas such B series shares have been included in asset declaration letter which is submitted by Gesit. Regarding the shares transfer from RVL to Gesit, the Company's receivables from RVL is transfered to Gesit in 2017.

e. On March 23, 2017, PT Alakasa Extrusindo ("AE"), a subsidiary, filed an Asset Declaration Letter for Tax Amnesty (SPHPP) to the Directorate General of Taxes ("DGT") and paid redemption money amounting to Rp101,555. The redemption payment is recognized in profit or loss of the year. This transactions were recorded as other operating income amounting to Rp5,078. AE could not proposed existing claims for tax refund. AE had written off its claims on estimated claims for tax refund for 2015 fiscal year amounting to Rp1,300,495, which was recorded as other expenses in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016.

26. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2017.

26. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issuance on March 27, 2017.